

Efektivitas Teknik Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Sania

Dinas Pendidikan Kabupaten Bone

Abstract

This study examines the effectiveness of Multimedia-based learning techniques on the quality of PAI learning in elementary school. Research is included in the type of experimentation closely in testing a hypothesis in order to find influence, relationships, or differences in changes to the group subject to treatment. Research location of SD INP. 12/79 Jeppe'e Tanete Riattang West District Bone research results showed that the results of the learning scores of students of SD INP grade VI. 12/79 Jeppe'e Tanete Riattang West District Bone District, both Pretes score and postes student grade experiments as well as score pretes and postes control classes can be noted that the calculated T score obtained by 8.266 with Sig (2 tailed) = 0.000. At a significant level of 95% with D. B. 25 acquired t table = 1.71. So, T count (8.266) > T table (1.71) or sig (2 tailed) (0.000) < (0.05). Based on the above calculations, H₀ is rejected and H₁ is accepted. Thus, it is found that the multimedia-based learning techniques have a positive influence on the improvement of learning outcomes of class VI students in PIE learning at SD INP. 12/79 Jeppe'e Tanete Riattang West (H₁) subdistrict. The average student PIE study that follows learning with multimedia-based learning techniques is higher than the average learning outcomes of students who do not follow multimedia-based learning techniques. Thus, the results of the PAI learning in SD INP. 12/79 Jeppe'e Tanete Riattang West Sub-district which follows learning with multimedia-based learning techniques is higher than that of students who follow PAI learning with other techniques.

Keywords

Effectiveness, engineering, Multimedia-based learning, quality, PAI learning

I. PENDAHULUAN

Survei Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Makassar terhadap guru agama di sejumlah sekolah seperti MA, MTs, dan Ibtidaiyah menyebutkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru agama sangat tidak menarik bagi siswa, justru terkesan monoton dan membosankan. Berdasarkan

hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa saat ini pembelajaran PAI menjadi salah satu pembelajaran yang dianggap kurang menarik.¹

Kurang menariknya proses pembelajaran PAI di sekolah salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang masih mengadopsi teknik pembelajaran yang konvensional. Selama ini, pembelajaran PAI masih berfokus pada kegiatan membaca ayat, menerjemahkan, menghafal, dan mendengarkan ceramah dari gurunya. Guru jarang sekali memberikan penjelasan secara interaktif melalui multimedia. Teknik pembelajaran yang seperti ini tidak hanya membosankan bagi para siswa, tetapi nilai-nilai spritual yang seharusnya ditanamkan pada diri siswa di sekolah tidak terinternalisasi ke dalam diri mereka. Teknik seperti ini sepiantas terlihat hanya membuat pintar gurunya saja. Guru semakin pintar dan siswa semakin tidak paham, dikarenakan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Siswa diposisikan sebagai objek yang pasif yang tidak punya peran penting. Hanya pasrah menerima penjelasan dari guru. Padahal, pembelajaran PAI sangatlah penting bagi perkembangan karakter dan akhlak siswa. Dengan pembelajaran PAI di sekolah, diharapkan siswa menjadi orang yang berkepribadian yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Apalagi di saat akhlak bangsa yang sedang hancur dan terpuruk seperti sekarang ini.

Untuk itu dalam rangka menunjang keberhasilan belajar dalam pembelajaran PAI, maka hendaknya tersedia media pembelajaran yang variatif. Sebab dengan tersedianya media pembelajaran yang variatif siswa akan lebih berpikir secara konkret dan mandiri. Ini berarti akan mengurangi verbalisme pada diri siswa serta ketidakjelasan bahan yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, dengan adanya multimedia, guru akan terbantu dalam menyampaikan materi pelajarannya. Multimedia pembelajaran berkontribusi pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru berperan penting dalam memanfaatkan media. Keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh guru. Menurut Asyhar media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan kepada siswa sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam memahami materi.²

Proses Pembelajaran PAI di SD INP.12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat, masih dihadapkan pada beberapa masalah. Seperti diakui oleh salah seorang guru di sekolah tersebut, Mahdin, menyatakan bahwa di SD INP.12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat, pembelajaran PAI sering kali masih terjebak pada pembelajaran yang normatif, monoton, dan terkesan menjemukan siswa. Pernyataan tersebut termuat dalam makalahnya yang disajikan pada seminar Penelitian Tindakan Kelasnya pada tahun 2016 dengan judul *Keefektivan Teknik Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam*

5. ¹Fauzan, *Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Dasar* (Cet. I; Makassar: UIN, 2016), h.

8. ²R. Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Referensi, 2012), h.

*Pembelajaran PAI Siswa Kelas 6 SD INP.12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat.*³

Pernyataan di atas, sejalan dengan hasil pengamatan (observasi) awal peneliti di SD INP.12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat. Dari hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa guru di sekolah tersebut masih belum menggunakan media pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran. Guru belum menemukan cara-cara inovatif yang memadai untuk menerapkan pembelajaran PAI. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, penugasan dan latihan-latihan. Materi pelajaran masih disampaikan langsung kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat penjelasan guru. Praktikum PAI jarang sekali dilaksanakan bahkan tidak dilaksanakan. Guru hanya menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah dan meminimalkan keterlibatan siswa. Siswa juga jarang diberi pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru sehingga suasana pembelajaran masih cenderung menjenuhkan.

Dengan kondisi proses pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas, tentu berkorelasi erat dengan hasil pembelajaran PAI secara umum. Secara umum, aktivitas siswa rendah atau pasif, yaitu prosentase aktivitas siswa secara klasikal hanya 45%. Kedua, prestasi belajar masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan semester ganjil yang berjumlah 20 siswa, sebanyak 10 atau sekitar 50% belum berhasil mendapatkan nilai 6,8 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan baik secara intelektual maupun sikap. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum mencapai tahap kompetensi yang ideal. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran PAI dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat tepat dilakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Teknik Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.*

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang dikontrol secara ketat, maka memerlukan perlakuan (*treatment*). Penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴

³Mahdin, *Makalah Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bone: Tidak diterbitkan, 2016), h. 2.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 72.

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat.⁵ Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan.

Lokasi Penelitian SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1960 dan tahun pengoperasiannya tanggal 1 Desember 1979 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201191503003. Sekolah ini berada di Jalan Besse Kajuaru tepatnya berada dipusat kota Bone. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Pendekatan manajerial dan Psikologis.

III. PEMBAHASAN

Proses pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Adapun proses pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dilakukan pada siswa kelas VI A dan siswa kelas VI B. siswa kelas VI A sebanyak 25 orang sebagai kelompok kelas eksperimen dan siswa kelas VI B sebanyak 25 orang sebagai kelompok kelas kontrol.

Tes awal diberikan selama 1 x 2 jam pada kelas eksperimen dengan tindakan teknik pembelajaran berbasis multimedia dan pada kelas kontrol tanpa tindakan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 10 x 2 jam pelajaran.

Selanjutnya, tes akhir diberikan selama 1 x 2 jam. Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan tindakan dan pada kelas kontrol tanpa tindakan.

Hasil penelitian kuantitatif eksperimen yang telah dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini diolah dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial parametrik jenis *Paired-Sampel T Tes*. Hasil inferensial kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur efektif atau tidaknya teknik pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Penyajian hasil analisis data skor pretes dan postes siswa kelas VI A SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, baik yang diajar dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia maupun yang tidak menggunakan pembelajaran berbasis multimedia disajikan secara terpisah terlebih dahulu dengan teknik statistik deskriptif, setelah itu dikemukakan koefisien korelasi keduanya dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Data penelitian ini diolah dan dianalisis dengan bantuan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 21.

⁵Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 95.

1. Analisis Data Skor Siswa Kelas Kontrol (Y)

a. Analisis Data Hasil Pretes Siswa Kelas Kontrol (Y1)

Distribusi frekuensi dan persentase hasil pretes siswa kelas kontrol (Y1) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pretes Siswa Kelas Kontrol (Y1)

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	11	1	4
2.	12	1	4
3.	13	1	4
4.	14	1	4
5.	15	4	16
6.	16	2	8
7.	18	2	8
8.	19	1	4
9.	20	2	8
10.	21	1	4
11.	25	6	24
12.	27	2	8
13.	28	1	4
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh gambaran tentang hasil pretes siswa kelas kontrol (Y1), sebagai berikut: skor terendah adalah 11 yang diperoleh oleh 1 siswa (4%); skor 12, 13, 14, 19, 21, dan 28 diperoleh oleh 1 siswa (4%); skor 16, 18, 20, dan 27 diperoleh oleh 2 siswa (8%); skor 15 diperoleh oleh 4 siswa (16%); skor 25 diperoleh oleh 6 siswa (24%).

Sesuai dengan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS versi 15 diperoleh gambaran hasil pretes siswa kelas kontrol (Y1) seperti yang dinyatakan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 2 Rangkuman Skor Statistik Deskriptif Hasil Pretes Siswa Kelas Kontrol (Y1)

Statistik	Skor Statistik
Jumlah siswa	25
<i>Mean</i> (skor rata-rata)	19,60
<i>Median</i> (skor tengah)	19
<i>Minimum</i> (skor terendah)	11
<i>Maksimum</i> (skor tertinggi)	28
<i>Sum</i> (jumlah skor)	490
Standar deviasi	5,32

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui hasil pretes siswa kelas kontrol (Y1) sebagai berikut: *mean* (skor rata-rata) yang dicapai adalah 19,60, *median* (skor tengah) adalah 19, *minimum* (skor terendah) adalah 11, *maksimum* (Skor tertinggi) yang dicapai adalah 28, dengan jumlah skor seluruh siswa adalah 490 diperoleh standar deviasi 5,32.

Jika hasil pretes siswa kelas kontrol (Y1) dikelompokkan ke dalam lima kategori sesuai dengan acuan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 28), maka diperoleh klasifikasi skor seperti yang terangkum dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4 Kategori Hasil Pretes Siswa Kelas Kontrol (Y1)

Interval	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 % - 100 %	26 - 30	sangat tinggi	3	12
70 % - 84 %	21 - 25	Tinggi	7	28
55 % - 69 %	17 - 20	Sedang	5	20
40 % - 54 %	12 - 16	Rendah	9	36
0 % - 39 %	0 - 11	sangat rendah	1	4
Jumlah			25	100

Tabel 4 tersebut menunjukkan pengelompokan hasil pretes siswa kelas kontrol (Y1), yaitu ada 3 siswa (12%) yang hasil pretesnya berada pada kategori sangat tinggi, ada 7 siswa (28%) yang hasil pretesnya berada pada kategori tinggi, ada 5 siswa (20%) yang hasil pretesnya berada pada kategori sedang, ada 9 siswa (36%) yang hasil pretesnya berada pada kategori rendah, ada 1 siswa (4%) yang hasil pretesnya berada pada kategori sangat rendah.

b. Analisis Data Hasil Postes Siswa Kelas Kontrol (Y2)

Distribusi frekuensi dan persentase hasil postes siswa kelas kontrol (Y2) dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Postes Siswa Kelas Kontrol (Y2)

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	13	1	4
2.	14	1	4
3.	15	1	4
4.	16	1	4
5.	17	4	18
6.	18	2	8
7.	20	2	8
8.	21	1	4
9.	22	2	8
10.	23	1	4
15.	27	6	24
16.	29	2	8
15.	30	1	4
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh gambaran tentang hasil postes siswa kelas kontrol (Y2), sebagai berikut: skor terendah adalah 13 yang diperoleh oleh 1 siswa (4%); skor 14, 15, 16, 21, 23, dan 30 diperoleh oleh 1 siswa (4%); skor 18, 20, 22, dan 29 diperoleh oleh 2 siswa (8%); skor 17 diperoleh oleh 4 siswa (18%); skor 27 diperoleh oleh 6 siswa (24%).

Berdasarkan grafik 4.2 tersebut, dapat diketahui hasil postes siswa kelas kontrol (Y2), yaitu skor 13, 14, 15, 16, 21, 23, dan 30 berfrekuensi 1 sebagai frekuensi terendah; skor 18, 20, 22, dan 29 berfrekuensi 2; skor 17 berfrekuensi 4; skor 27 berfrekuensi 6 sebagai frekuensi tertinggi.

Sesuai dengan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS versi 21 diperoleh gambaran hasil postes siswa kelas kontrol (Y2) seperti yang dinyatakan dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Rangkuman Skor Statistik Deskriptif Hasil Postes Siswa Kelas Kontrol (Y2)

Statistik	Skor Statistik
Jumlah siswa	25
<i>Mean</i> (skor rata-rata)	21,60
<i>Median</i> (skor tengah)	21
<i>Minimum</i> (skor terendah)	13
<i>Maksimum</i> (skor tertinggi)	30
<i>Sum</i> (jumlah skor)	540
Standar deviasi	5,32

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui hasil postes siswa kelas kontrol (Y2) sebagai berikut: *mean* (skor rata-rata) yang dicapai adalah 21,60, *median* (skor tengah) adalah 21, *minimum* (skor terendah) adalah 13, *maksimum* (skor tertinggi) yang dicapai adalah 30, dengan jumlah skor seluruh siswa adalah 540 diperoleh standar deviasi 5,32.

Jika hasil postes siswa kelas kontrol (Y2) dikelompokkan ke dalam lima kategori sesuai dengan acuan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 30), maka diperoleh klasifikasi skor seperti yang terangkum dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Kategori Hasil Postes Siswa Kelas Kontrol (Y2)

Interval Nilai	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 % - 100 %	26 - 30	sangat tinggi	9	36
70 % - 84 %	21 - 25	Tinggi	4	16
55 % - 69 %	17 - 20	Sedang	8	32
40 % - 54 %	12 - 16	Rendah	4	16
0 % - 39 %	0 - 11	sangat rendah	0	0
Jumlah			25	100

Tabel 7 tersebut menunjukkan pengelompokan hasil postes siswa kelas kontrol (Y2), yaitu ada 9 siswa (36%) yang hasil postesnya berada pada kategori sangat tinggi, ada 4 siswa (32%) yang hasil postesnya berada pada kategori tinggi, ada

8 siswa (32%) yang hasil postesnya berada pada kategori sedang, ada 4 siswa (16%) yang hasil postesnya berada pada kategori rendah, tidak ada siswa yang hasil postesnya berada pada kategori sangat rendah.

Analisis Inferensial Perbandingan Skor Hasil Pretes (Y1) dan Postes (Y2) Siswa Kelas Kontrol

Uji koefisien perbedaan skor hasil pretes (Y1) dan postes (Y2) siswa kelas kontrol diolah dengan menggunakan komputer program SPSS jenis statistik inferensial parametrik jenis *Paired-Sampel T Tes*. Hasil olahan data tersebut tergambar dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 8 Analisis Inferensial Parametrik Koefisien Perbedaan Skor Hasil Pretes (Y1) dan Postes (Y2) Siswa Kelas Kontrol

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Y1 - Y2				Lower	Upper			
		-3.000	5.323	1.065	-9.070	-5.810	-3.421	24	.000

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, diketahui signifikan hitung (sig.) = 0,000.

Hipotesis:

H0 = Skor rata-rata siswa pada pretes dan postes sama.

H1 = Skor rata-rata siswa pada pretes dan postes berbeda.

Kriteria pengujian:

Jika Sig > α , maka H0 diterima, H1 ditolak.

Jika Sig < α , maka H0 ditolak, H1 diterima.

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui:

t hitung = 3,421

t tabel (dengan d. b. 25 pada taraf signifikan 95%) = 1,71

Sig (2 tailed) = 0,000

α = 0,05

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa skor (t hitung) yang diperoleh sebesar 3,421 dengan Sig (2 tailed)= 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (3,421) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < α (0,05).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor hasil pretes (Y1) dan postes (Y2) siswa kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol setelah mengikuti teknik pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

2. Analisis Data Skor Siswa Kelas Eksperimen (X1)

a. Analisis Data Hasil Pretes Siswa Kelas Eksperimen (X1)

Distribusi frekuensi dan persentase hasil pretes siswa kelas eksperimen (X1) dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pretes Siswa Kelas Eksperimen (X 1)

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	12	1	4
2.	14	1	4
3.	15	5	20
4.	16	2	8
5.	17	1	4
6.	18	3	12
7.	20	2	8
8.	22	1	4
9.	23	1	4
10.	24	1	4
11.	25	6	24
12.	27	1	4
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh gambaran tentang hasil pretes siswa kelas eksperimen (X1), sebagai berikut: skor terendah adalah 12 yang diperoleh oleh 1 siswa (4%); skor 14, 17, 22, 23, 24, dan 27 diperoleh oleh 1 siswa (4%); skor 16, dan 20 diperoleh oleh 2 siswa (8%); skor 18 diperoleh oleh 3 siswa (12%); skor 15 diperoleh oleh 5 siswa (20%); skor 25 diperoleh oleh 6 siswa (24%).

Sesuai dengan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS versi 15 diperoleh gambaran hasil pretes siswa kelas eksperimen (X1) seperti yang dinyatakan dalam tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Rangkuman Skor Statistik Deskriptif Hasil Pretes Siswa Kelas Eksperimen (X1)

Statistik	Skor Statistik
Jumlah siswa	25
<i>Mean</i> (skor rata-rata)	19,72
<i>Median</i> (skor tengah)	18
<i>Minimum</i> (skor terendah)	18
<i>Maksimum</i> (skor tertinggi)	30
<i>Sum</i> (jumlah skor)	493
Standar deviasi	4,81

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui hasil pretes siswa kelas eksperimen (X1) sebagai berikut: *mean* (skor rata-rata) yang dicapai adalah 19,72, *median* (skor tengah) adalah 18, *minimum* (skor terendah) adalah 18, *maksimum* (skor tertinggi) yang dicapai adalah 30, dengan jumlah skor seluruh siswa adalah 493 diperoleh standar deviasi 4,81. Jika hasil pretes siswa kelas eksperimen (X1) dikelompokkan ke dalam lima kategori sesuai dengan acuan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 28), maka diperoleh klasifikasi skor seperti yang terangkum dalam tabel 11 berikut ini.

Tabel 4.11 Kategori Hasil Pretes Siswa Kelas Eksperimen (X1)

Interval Nilai	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 % - 100 %	26 - 30	sangat tinggi	1	4
70 % - 84 %	21 - 25	Tinggi	9	36
55 % - 69 %	17 - 20	Sedang	6	24
40 % - 54 %	12 - 16	Rendah	9	36
0 % - 39 %	0 - 11	sangat rendah	0	0
Jumlah			25	100

Tabel 11 tersebut menunjukkan pengelompokan hasil pretes siswa kelas eksperimen (X1), yaitu ada 1 siswa (4%) yang hasil pretesnya berada pada kategori sangat tinggi, ada 9 siswa (36%) yang hasil pretesnya berada pada

kategori tinggi, ada 6 siswa (24%) yang hasil pretesnya berada pada kategori sedang, ada 9 siswa (36%) yang hasil pretesnya berada pada kategori rendah, dan tidak ada siswa yang skor hasil pretesnya berada pada kategori sangat rendah.

b. Analisis Data Hasil Postes Siswa Kelas Eksperimen (X2)

Distribusi frekuensi dan persentase hasil postes siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Postes Siswa Kelas Eksperimen (X2)

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20	1	4
2.	23	1	4
3.	24	2	8
4.	25	3	12
5.	26	3	12
6.	27	1	4
7.	28	4	16
8.	29	4	16
9.	30	6	24
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 12 di atas diperoleh gambaran tentang hasil postes siswa kelas eksperimen (X2), sebagai berikut: skor terendah adalah 20 yang diperoleh oleh 1 siswa (4%); skor 23 dan 27 diperoleh oleh 1 siswa (4%); skor 24 diperoleh oleh 2 siswa (8%); skor 25 dan 26 diperoleh oleh 3 siswa (12%); skor 28 dan 29 diperoleh oleh 4 siswa (16%); skor 30 diperoleh oleh 6 siswa (24%).

Tabel 13 Rangkuman Skor Statistik Deskriptif Hasil Postes Siswa Kelas Eksperimen (X2)

Statistik	Skor Statistik
Jumlah siswa	25
<i>Mean</i> (skor rata-rata)	27,16
<i>Median</i> (skor tengah)	28

<i>Minimum</i> (skor terendah)	20
<i>Maksimum</i> (skor tertinggi)	30
<i>Sum</i> (jumlah skor)	679
Standar deviasi	2,67

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat diketahui hasil postes siswa kelas eksperimen (X2) sebagai berikut: *mean* (skor rata-rata) yang dicapai adalah 27,16, *median* (skor tengah) adalah 28, *minimum* (skor terendah) adalah 20, *maksimum* (skor tertinggi) yang dicapai adalah 30, dengan jumlah skor seluruh siswa adalah 679 diperoleh standar deviasi 2,67. Jika hasil postes siswa kelas eksperimen (X2) dikelompokkan ke dalam lima kategori sesuai dengan acuan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2003: 28), maka diperoleh klasifikasi skor seperti yang terangkum dalam tabel 14 berikut ini.

Tabel 4.14 Kategori Hasil Postes Siswa Kelas Eksperimen (X2)

Interval	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 % - 100 %	26 - 30	sangat tinggi	18	72
70 % - 84 %	21 - 25	Tinggi	6	24
55 % - 69 %	17 - 20	Sedang	1	4
40 % - 54 %	12 - 16	Rendah	0	0
0 % - 39 %	0 - 11	sangat rendah	0	0
Jumlah			25	100

Tabel 14 tersebut menunjukkan pengelompokan hasil postes siswa kelas eksperimen (X2), yaitu ada 18 siswa (72%) yang hasil postesnya berada pada kategori sangat tinggi, ada 6 siswa (24%) yang hasil postesnya berada pada kategori tinggi, ada 1 siswa (4%) yang hasil postesnya berada pada kategori sedang, tidak ada siswa yang hasil postesnya berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

c. Analisis Inferensial Perbandingan Skor Hasil Pretes (X1) dan Postes (X2) Siswa Kelas Eksperimen

Uji koefisien perbedaan skor hasil pretes (X1) dan postes (X2) siswa kelas eksperimen diolah dengan menggunakan komputer program SPSS jenis statistik inferensial parametrik jenis *Paired-Sampel T Tes* (lihat lampiran 6). Hasil olahan data tersebut tergambar dalam tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 15 Analisis Inferensial Parametrik Koefisien Perbedaan Skor Hasil Pretes (X1) dan Postes (X2) Siswa Kelas Eksperimen

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X1 - X2	-7.440	3.948	.790	-9.070	-5.810	-9.421	24	.000

Berdasarkan tabel 15 tersebut, diketahui signifikan hitung (sig.) = 0,000.

Hipotesis:

H₀ = Skor rata-rata siswa pada pretes dan postes sama.

H₁ = Skor rata-rata siswa pada pretes dan postes berbeda.

Kriteria pengujian:

Jika Sig > α , maka H₀ diterima, H₁ ditolak.

Jika Sig < α , maka H₀ ditolak, H₁ diterima.

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui:

t hitung = 9,421

t tabel (dengan d. b. 25 pada taraf signifikan 95%) = 1,71

Sig (2 tailed) = 0,000

α = 0,05

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa skor (t hitung) yang diperoleh sebesar 9,421 dengan Sig (2 tailed)= 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (9,421) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < α (0,05).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor hasil pretes (X1) dan postes (X2) siswa kelas eksperimen. Dengan demikian, terdapat keefektifan teknik pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat pada siswa kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran berbasis multimedia.

3. Analisis Inferensial Teknik Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil analisis skor hasil belajar siswa kelas VI dalam Pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, baik skor pretes dan postes siswa kelas eksperimen maupun

skor pretes dan postes kelas kontrol dapat diketahui keefektifan teknik pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat. Untuk menghitung keefektifan teknik pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat tersebut, digunakan analisis statistik inferensial parametrik jenis *Univariate Analysis of Variance*. Hipotesis yang diuji adalah efektif atau tidaknya teknik pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat.

Dalam pengujian statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ lawan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$.

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

atau

Jika $Sig(2\text{ tailed}) > \alpha$, maka H_0 diterima

Jika $Sig(2\text{ tailed}) < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Hasil pengolahan skor hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Univariate Analysis of Variance* dengan menggunakan SPSS versi 21 dirangkum dalam tabel 16 berikut.

Tabel 16 Hasil Analisis Inferensial Keefektifan Teknik Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat.

Parameter Estimates

Dependent Variable: Postes

Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval		Partial Eta Squared
					Lower Bound	Upper Bound	
Intercept	8.013	1.388	5.774	.000	5.221	10.806	.415
Pretes	.693	.067	10.400	.000	.559	.827	.697
[Kelas=1.00]	5.477	.663	8.266	.000	4.144	6.810	.592
[Kelas=2.00]	0 ^a

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Berdasarkan tabel 16 di atas diketahui:

$t_{hitung} = 8,266$

t_{tabel} (dengan d. b. 25 pada taraf signifikan 95%) = 1,71

$Sig(2\text{ tailed}) = 0,000$

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa skor (t_{hitung}) yang diperoleh sebesar 8,266 dengan $Sig(2\text{ tailed}) = 0,000$. Pada taraf

signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (8,266) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < ?(0,05).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, ditemukan bahwa teknik pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (H_1).

Pengaruh Teknik Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI di SD INP.12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa teknik pembelajaran berbasis multimedia memberi pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI di SD INP.12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, hal ini terlihat dari data tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 17 Perbandingan Hasil Pretes Siswa Kelas Kontrol (Y1) dan Hasil Pretes Siswa Kelas Eksprimen (X1)

Hasil Pretes Siswa Kelas Kontrol (Y1)				
Interval	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 % - 100 %	26 - 30	sangat tinggi	3	12
70 % - 84 %	21 - 25	Tinggi	7	28
55 % - 69 %	17 - 20	Sedang	5	20
40 % - 54 %	12 - 16	Rendah	9	36
0 % - 39 %	0 - 11	sangat rendah	1	4
Jumlah			25	100
Hasil Pre Pretes Siswa Kelas Eksprimen(X1)				
Interval Nilai	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 % - 100 %	26 - 30	sangat tinggi	1	4
70 % - 84 %	21 - 25	Tinggi	9	36
55 % - 69 %	17 - 20	Sedang	6	24

40 % - 54 %	12 - 16	Rendah	9	36
0 % - 39 %	0 - 11	sangat rendah	0	0
		Jumlah	25	100

Dari tabel 17 ini terlihat dengan jelas perbedaan kualitas pembelajaran antara siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran berbasis multimedia dengan siswa yang tidak diajar dengan teknik pembelajaran berbasis multimedia di mata pelajaran PAI SD INP.12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Dari hasil analisis data skor pretes siswa kelas kontrol (Y1) menunjukkan bahwa ada 3 siswa (12%) yang skor hasil pretesnya berada pada kategori sangat tinggi, ada 7 siswa (28%) yang skor hasil pretesnya berada pada kategori tinggi, ada 5 siswa (20%) yang skor hasil pretesnya berada pada kategori sedang, ada 9 siswa (36%) yang skor hasil pretesnya berada pada kategori rendah, ada 1 siswa (4%) yang skor hasil pretesnya berada pada kategori sangat rendah.

Sedangkan hasil analisis data skor pretes siswa kelas eksperimen (X1) menunjukkan bahwa ada 1 siswa (4%) yang skor hasil pretesnya berada pada kategori *sangat tinggi*, ada 9 siswa (36%) yang skor hasil pretesnya berada pada kategori *tinggi*, ada 6 siswa (24%) yang skor hasil pretesnya berada pada kategori *sedang*, ada 9 siswa (36%) yang skor hasil pretesnya berada pada kategori *rendah*, dan tidak ada siswa yang skor hasil pretesnya berada pada kategori *sangat rendah*.

Dari kedua data ini terlihat bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia memberi pengaruh yang positif terhadap kualitas pembelajarannya dibanding dengan siswa yang tidak diajar dengan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Hal ini terlihat dari kelas eksperimen telah ada 9 siswa yang telah memiliki nilai dengan kategori tinggi sedangkan siswa dikelas kontrol siswa yang memiliki nilai dengan kategori tinggi hanya 7 orang. Dan siswa kelas eksperimen tidak ada siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat rendah sedangkan siswa yang dikelas kontrol masih ada 1 siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat rendah.

Berikut disajikan data perbandingan hasil postes siswa kelas kontrol (Y2) dan hasil postes siswa kelas eksperimen (X2) yang digambarkan dalam tabel 4.18 berikut.

**Tabel 18 Perbandingan Hasil Postes Siswa Kelas Kontrol (Y2)
dan Hasil Postes Siswa Kelas Eksprimen (X2)**

Hasil Postes Siswa Kelas Kontrol (Y2)				
Interval Nilai	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 % - 100 %	26 - 30	sangat tinggi	9	36
70 % - 84 %	21 - 25	Tinggi	4	16
55 % - 69 %	17 - 20	Sedang	8	32
40 % - 54 %	12 - 16	Rendah	4	16
0 % - 39 %	0 - 11	sangat rendah	0	0
Jumlah			25	100
Hasil Postes Siswa Kelas Eksprimen (X2)				
Interval	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 % - 100 %	26 - 30	sangat tinggi	18	72
70 % - 84 %	21 - 25	Tinggi	6	24
55 % - 69 %	17 - 20	Sedang	1	4
40 % - 54 %	12 - 16	Rendah	0	0
0 % - 39 %	0 - 11	sangat rendah	0	0
Jumlah			25	100

Dari tabel 18 di atas terlihat hasil analisis data skor postes siswa kelas kontrol (Y2) menunjukkan bahwa ada 9 siswa (36%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori sangat tinggi, ada 4 siswa (32%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori tinggi, ada 8 siswa (32%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori sedang, ada 4 siswa (16%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori rendah, tidak ada siswa yang skor hasil postesnya berada pada kategori sangat rendah.

Sedangkan hasil analisis data skor postes siswa kelas eksperimen (X2) menunjukkan bahwa ada 18 siswa (72%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori sangat tinggi, ada 6 siswa (24%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori tinggi, ada 1 siswa (4%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori

sedang, tidak ada siswa yang skor hasil postesnya berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Dari kedua data ini terlihat bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis multimedia memberi pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajarannya dibanding dengan siswa yang tidak diajar dengan teknik pembelajaran berbasis multimedia. Hal ini terlihat dari kelas eksperimen telah ada 18 (72%) siswa yang telah memiliki nilai dengan kategori tinggi sedangkan siswa di kelas kontrol siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat tinggi hanya 9 orang (36%).

Hasil pengolahan uji koefisien perbedaan skor hasil pretes (Y1) dan postes (Y2) siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh sebesar 3,421 dengan Sig (2 tailed)= 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (3,421) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < α (0,05). Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor hasil pretes (Y1) dan postes (Y2) siswa kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil analisis data skor postes siswa kelas kontrol (Y2) menunjukkan bahwa ada 9 siswa (36%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori sangat tinggi, ada 4 siswa (32%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori tinggi, ada 8 siswa (32%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori sedang, ada 4 siswa (16%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori rendah, tidak ada siswa yang skor hasil postesnya berada pada kategori sangat rendah.

Hasil pengolahan uji koefisien perbedaan skor hasil pretes (Y1) dan postes (Y2) siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh sebesar 3,421 dengan Sig (2 tailed)= 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (3,421) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < α (0,05). Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor hasil pretes (Y1) dan postes (Y2) siswa kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil analisis data skor postes siswa kelas eksperimen (X2) menunjukkan bahwa ada 18 siswa (72%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori sangat tinggi, ada 6 siswa (24%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori tinggi, ada 1 siswa (4%) yang skor hasil postesnya berada pada kategori sedang, tidak ada siswa yang skor hasil postesnya berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Hasil pengolahan uji koefisien perbedaan skor hasil pretes (X1) dan postes (X2) siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh sebesar 9,421 dengan Sig (2 tailed)= 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71. Jadi, t hitung (9,421) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < α (0,05). Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor hasil pretes (X1) dan postes (X2) siswa kelas eksperimen. Dengan demikian, terdapat keefektifan hasil belajar siswa setelah menerapkan teknik pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis skor hasil belajar siswa kelas VI SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, baik skor pretes dan postes siswa kelas eksperimen maupun skor pretes dan postes kelas kontrol dapat diketahui bahwa skor t hitung yang diperoleh sebesar 8,266 dengan Sig (2 tailed) = 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71. Jadi, t hitung (8,266) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < ? (0,05). Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, ditemukan bahwa teknik pembelajaran berbasis multimedia mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat (H_1).

Rata-rata hasil belajar PAI siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran berbasis multimedia lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang tidak mengikuti teknik pembelajaran berbasis multimedia. Dengan demikian, hasil belajar PAI di SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat yang mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran berbasis multimedia lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan teknik yang lain.

Lebih tingginya rata-rata hasil belajar hasil belajar PAI siswa kelas kelas VI A SD INP. 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat yang mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran berbasis multimedia lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan teknik yang lain disebabkan antara lain: dalam teknik pembelajaran berbasis multimedia, proses belajar lebih nyaman, santai, siswa kreatif dan terlibat secara penuh dalam pembelajaran dan mengantisipasi segala kesulitan yang dihadapinya dalam belajar. Meskipun demikian, secara individual ada juga siswa yang tidak mengikuti pembelajaran PAI dengan teknik pembelajaran berbasis multimedia yang mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada yang mengikuti teknik pembelajaran berbasis multimedia. Hal ini dapat disebabkan oleh kesadaran dan motivasi belajar siswa, tingkat intelegensi yang berbeda, cara belajar, dorongan dan suasana keluarga, serta pengaruh teman bergaul siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R.. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* Cet. II; Jakarta: Referensi, 2012
 Mahdin, *Makalah Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam* Cet. I; Bone: Tidak diterbitkan, 2016.
- Fauzan, *Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Dasar* Cet. I; Makassar: UIN, 2016.
- Mahdin, *Makalah Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam* Cet. I; Bone: Tidak diterbitkan, 2016.
- Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.